

**LAPORAN PPM KOMPETENSI FAKULTAS**

**PENGEMBANGAN PARTIAL IMMERSION PROGRAM SEBAGAI  
MODEL PEMBELAJARAN BERBAHASA INGGRIS DI SEKOLAH  
BILINGUAL RINTISAN PINGGIRAN SMP N 1 WATES KULONPROGO**



**Pengusul:**

**Nunik Sugesti, M.Hum.**

**Dra. R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd.**

**Suciati, M.App.**

**Ashadi, M.Hum.**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**OKTOBER 2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Optimalisasi pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang mencakup kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, PPM, dan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan PPM. Untuk menunjang maksud tersebut, harus dilakukan kegiatan PPM dan PPM yang bersifat inovatif. Program PPM inovatif dilatarbelakangi karena setiap tahun UNY menghasilkan banyak PPM. Pelaksanaan English Partial Immersion Program dalam pembelajaran MIPA Bahasa Inggris diselaraskan dengan model pembelajaran yang telah pelaksana produksi melalui perangkat-perangkat pembelajaran.

### **2. Tujuan Kegiatan**

1. Tujuan kegiatan pertama adalah mengembangkan model pembelajaran partial immersion program dalam pembelajaran berbahasa Inggris menuju sekolah bertaraf internasional di SMP bilingual rintisan 1 Wates Kulon Progo.
2. Tujuan kegiatan kedua adalah survey dari implementasi Partial Immersion Program dengan cara mendeskripsikan persepsi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sehubungan dengan proses belajar mengajar yang terjadi.

3. Tujuan kegiatan ketiga adalah melakukan pelatihan untuk guru berdasar analisis kebutuhan yang diperoleh melalui data mengenai proses belajar mengajar yang terjadi dan persepsi terhadap pelaksanaan kelas-kelas bilingual yang ada.

### **3. Kontribusi Hasil dari Pelaksanaan Kegiatan**

Secara teoritis hasil kegiatan yang berupa model pembelajaran di sekolah bilingual bisa menjadi alternative lain dari tipe pengajaran dalam Partial Immersion Program di Indonesia.

Secara praktis manfaat kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang implementasi model pembelajaran partial immersion program dalam pembelajaran Bahasa Inggris menuju sekolah bertaraf internasional (SBI) di SMP bilingual rintisan 1 Wates Kulonprogo.
2. Memberikan informasi tentang hasil survey dari implementasi Partial Immersion Program yang berupa persepsi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sehubungan dengan proses belajar mengajar yang terjadi.
3. Memberikan informasi tentang pelaksanaan dan model pelatihan untuk guru berdasar analisis kebutuhan yang diperoleh melalui data mengenai proses belajar mengajar yang terjadi dan persepsi terhadap pelaksanaan kelas-kelas bilingual yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **a. Partial Immersion Program**

English partial immersion program dapat dilaksanakan dengan berbagai cara tergantung pada intensitas bahasa asing yang digunakan setiap harinya. Ada beberapa tipe English partial immersion program, yaitu full (total) English immersion program, partial immersion, dan two way (dual immersion).

#### **b. Mengapa Partial Immersion Program Penting Dilakukan Sejak Anak-Anak?**

- 1) Sangat penting bagi anak-anak sekarang untuk menjadi bilingual karena kesuksesan mereka di masyarakat global di masa depan akan didukung oleh kemampuan bilingualitas mereka.
- 2) Masa anak-anak adalah masa terbaik untuk mengembangkan apresiasi dan pemahaman akan kultur masyarakat dengan perspektif yang berbeda.
- 3) Anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan dan menirukan, dan mereka tidak akan mengalami ketakutan untuk mengucapkan bahasa asing.
- 4) Kemampuan akademik akan meningkat dengan mengikuti program ini.
- 5) Anak-anak akan mendapatkan berbagai tantangan dalam proses belajarnya.
- 6) Orang tua terlibat dalam pembelajaran.

**c. Kemampuan Berbahasa Siswa Melalui Partial Immersion Program**

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui partial immersion program antara lain dengan membuat input agar mudah dipahami (making input comprehensible), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menggunakan bahasa target (providing opportunities for language output), meningkatkan kemampuan bacaan (enhancing the comprehensibility of reading), mengembangkan suatu sistem untuk memperoleh feedback (developing system for providing feedback).

**d. Keunggulan Partial Immersion Program**

- 1) Merangsang pembelajarann bahasa kedua secara menyeluruh
- 2) Meningkatkan fluency
- 3) Mendukung perkembangan strategi pemahaman bahasa

**e. Metode Pembelajaran Kelas Bilingual**

Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam bahasa Inggris sebagiknya memperhatikan kesalahn dalam tata bahasa dan ucapan agar tercapai tingkat yang lebih tinggi dalam kompetensi bidang studi maupun kompetensi dalam bahasa inggri ditandai dengan keterampilan berbahasa Inggris yang lancar dan akurat, baik daris segi tata bahasa maupun ucapan.

#### **f. Integrated Life-Skill**

Adapun pelaksanaan program kecakapan hidup berbasis sekolah menentukan beberapa unsur penting kecakapan hidup yaitu kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berfikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mewujudkan dan memelihara hubungan interpersonal, pengetahuan diri, berempati, dan mengendalikan emosi.

#### **g. Kerangka Kecakapan Hidup**

Kagan (2003) menyatakan bahwa kecakapan hidup dapat dijabarkan ke dalam kerangka: 1) kecerdasan emosi, 2) pendidikan karakter, 3) kebiasaan untuk berhasil, dan 4) kecerdasan ganda (multiple intelligences).

#### **h. Selayang Pandang SMP 1 Wates Kulonprogo**

SMP 1 Wates terletak di Jalan Terbah 6 Wates dan di Jalan Adhiyaksa 2 Wates Kulonprogo. Visi dari sekolah ini adalah prima dalam pelayanan, unggul dalam prestasi, terdepan dalam IPTEK, dan teladan dalam IMTAQ.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

#### **1. Metode Kegiatan**

Metode yang akan digunakan adalah rancangan descriptive qualitative dan quantitative. Data berupa ujaran lisan dan bahasa tertulis, sedangkan sumber data adalah semua guru MIPA, siswa, kepala sekolah, dan orang tua dari SMP 1 Wates Kulonprogo. Alat pengumpul data berupa video, tape recorder, buku panduan, pengumpul data, dan catatan-catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa human instrumen (key instrument) yang dilengkapi dengan kuesioner tentang hasil implementasi model pembelajaran bahasa Inggris berupa partial bilingual immersion program. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara (a) perekaman, (b) wawancara, (c) penyebaran kuesioner.

#### **2. Alir Pelaksanaan Kegiatan**

Penelitian dimulai dengan implementasi model, kemudian dilanjutkan dengan survey deskripsi data (persepsi siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah). Selanjutnya melaksanakan pelatihan terhadap guru yang kemudian akan menghasilkan lesson plan.

#### **3. Hasil Luaran**

Hasil luaran yang akan didapatkan dari observasi wawancara, dan analisis kebutuhan dapat digunakan untuk menyusun rancangan pelatihan dan melakukan

persiapan teknis. Pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan, latar belakang pelatihan kepada peserta diskusi dan tanya jawab serta penugasan dapat menjadi fundamen profesi menuju pembuatan lesson plan.

#### **4. Jenis Pelaksanaan Kegiatan**

Jenis pelaksanaan untuk kegiatan kedua ini berupa implementasi pelatihan partian immersion program. Dalam kegiatan ini, pelaksana berkerjasama dengan kolaborator (anggota pelaksana kegiatan, guru mitra) mengumpulkan data, mengobservasi dan sekaligus ikut berpartisipasi langsung dalam kelas.

#### **5. Objek Pelaksanaan Kegiatan**

Objek penelitian mengenai pembelajaran bahasa Inggris melalui partial immersion program adalah guru, kepala sekolah, dan siswa SMP 1 Wates Kulonprogo.

#### **6. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksana melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran bilingual berdasarkan Partial Bilingual Immersion Program.

Pelaksana juga mengimplementasikan pelatihan berupa describing language, describing language skills, improving listening, improving speaking, improving reading, developing writing, pembuatan lesson plan, classroom English terhadap guru-guru terkait. Alat bantu dan kelas juga disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **1. Persepsi Siswa**

a. Pemahaman tentang kelas bilingual

Sebanyak 50% siswa memiliki pandangan yang sama mengenai kelas bilingual. Pemahaman tersebut diperoleh siswa dari berbagai sumber, terutama sekolah, orang tua, teman, guru SD dan selebaran atau brosur dari sekolah.

b. Alasan mengikuti kelas Bilingual

Siswa mengikuti kelas bilingual untuk menambah wawasan, merasa tertantang dan karena kelas bilingual menggunakan bahasa Inggris.

c. Harapan siswa kelas bilingual

Mereka berharap dapat meningkatkan prestasinya dengan mengikuti kelas bilingual.

d. Tentang fasilitas fisik

Hampir semua siswa menyatakan bahwa fasilitas fisik yang diberikan belum mencukupi.

#### **2. Persepsi Guru**

Menurut guru kemampuan bahasa Inggris siswa kelas bilingual secara umum sudah bisa dikatakan cukup baik. Mengenai kemampuan guru-guru yang ada di kelas bilingual terlihat bahwa guru-guru matematika rata-rata belum cukup baik,

guru biologi juga belum begitu baik, guru fisika juga rata-rata belum cukup baik, dan guru bahasa Inggris sebagai koordinator juga belum cukup baik.

### **3. Persepsi Orang Tua**

Alasan utama orang tua mengikutkan anak mereka ke dalam kelas bilingual adalah agar hal itu dapat meningkatkan prestasi mereka. Sejalan dengan alasan orang tua, harapan terbesar mereka adalah agar anak bisa menguasai bahasa Inggris.

### **4. Persepsi Kepala Sekolah**

Dari banyak aspek yang menjadi penilaian dari persepsi kepala sekolah, secara umum semua hal menunjukkan nilai yang baik mengenai pelaksanaan kelas bilingual yang dilakukan oleh peneliti. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah mencakup describing language dan language skills, developing listening, writing, reading, dan speaking, pembuatan lesson plan dan classroom English. Adapun dampak positif dari tutorial yang telah dilaksanakan yaitu guru-guru kelas bilingual mampu membuat lesson plan untuk pembelajaran yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### 1. Persepsi siswa

Siswa memiliki pandangan yang sama mengenai kelas bilingual. Fasilitas di sekolah dirasa belum cukup memadai. Layanan yang diberikan oleh sekolah kepada kelas bilingual juga bermacam-macam dan masih perlu ditambah. Buku materi yang digunakan sudah cukup mudah untuk dipahami. Metode yang digunakan sudah cukup baik dan media yang digunakan perlu ditambah. Mengenai penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas sebagian besar belum biasa.

#### 2. Persepsi orang tua

Alasan utama orang tua mengizinkan ikut kelas bilingual adalah untuk menunjang prestasi anak mereka.

#### 3. Persepsi guru

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru kelas bilingual masih belum cukup baik.

#### 4. Persepsi kepala sekolah

Adanya program kelas bilingual sangat didukung oleh kepala sekolah.

#### 5. Pelaksanaan pelatihan terhadap guru berdasar analisis kebutuhan yang diperoleh melalui data mengenai proses belajar mengajar yang terjadi dan persepsi terhadap pelaksanaan kelas bilingual yang ada.